

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi baru lahir disebut juga neonatus yang berumur 0 sampai usia 1 bulan setelah lahir. Bayi lahir dengan normal dengan berat 2500-4000 gram dan usia kehamilannya 37-42 minggu Asmara (2016). Tali pusat bayi baru lahir merupakan salah satu bagian yang sensitif dan paling rentan untuk kolonisasi bakteri yang dapat menyebabkan infeksi neonatal seperti tetanus neonatorum. Tali pusat merupakan jalan utama masuknya infeksi pada bayi baru lahir. Perawatan tali pusat yang tidak baik menyebabkan tali pusat menjadi lama lepas dan risikonya bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat (omphalitis) dan tetanus neonatorum Dwiayu Larasati et al (2021). Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan puput pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi. Perawatan tali pusat secara umum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih Novi (2016).

Tali pusat atau *umbilical cord* merupakan saluran kehidupan bagi janin selama berada di dalam kandungan. Melalui tali pusat semua kebutuhan untuk keberlangsungan hidup janin dapat terpenuhi. Setelah bayi lahir, tali pusat sudah tidak digunakan lagi sehingga harus dipotong dan diikat atau dijepit. Sisa tali pusat yang masih menempel di perut bayi inilah yang memerlukan perawatan yang baik agar tidak terjadi infeksi. Karena itu, tali pusat harus dalam keadaan bersih dan tetap kering sampai tali pusat mengering, menyusut, dan lepas dari pusat bayi membutuhkan penanganan yang tepat. Perawatan tali pusat yang tidak baik menyebabkan terjadinya

infeksi, basah, bernanah, dan berbau yang dapat membahayakan kesehatan bayi Lisfasiska & Asiyah (2017).

Semua bayi baru lahir di periksa segera untuk mengetahui transisi dari kehidupan berjalan lancar dan tidak ada kelainan 24 jam pertama dilakukan pemeriksaan medis komprehensif untuk membersihkan jalan napas, memotong dan merawat tali pusat, mempertahankan suhu tubuh bayi, identifikasi, dan pencegahan infeksi. Salah satu penyebab kematian yang terjadi pada bayi ialah tetanus neonatorum. Akibat pemotongan tali pusat dengan alat tidak steril atau tehnik perawatan yang salah dapat menyebabkan kematian yang terjadi pada bayi ialah tetanus neonatorum yang disebabkan oleh basil clostridium tetani melalui luka akibat pemotongan tali pusat Yuliana et al., (2017).

Tetanus neonetrum yang di sebabkan oleh bakteri clostridium titani yang masuk kedalam tubuh melalui luka bisa terjadi karena alat yang tidak steril, pemakaian obat-obatan bubuk atau daun-daun yang di taburkan ke tali pusat, merupakan penyakit yang menyerang bayi baru lahir yang di sebabkan perawatan tidak benar Damanik (2019).

World Health Organization (WHO) menemukan angka kematian bayi pada Tahun 2017 sebesar 560.000, sedangkan di Afrika angka kematian bayi yang disebabkan infeksi tali pusat berkisar 126.000, Asia Tenggara diperkirakan ada 220.017 kematian bayi yang disebabkan perawatan tali pusat yang kurang bersih, menyatakan angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar antara 24% - 34%, dan hal ini merupakan penyebab kematian yang kedua setelah asfiksia neonatorum yang berkisar antara 49% hingga 60%. Sebagian besar infeksi bayi baru lahir adalah tetanus neonatorum, karena pemotongan dengan alat tidak steril, dan dikarenakan perawatan tali pusat yang tidak benar Damanik (2019). Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2019 didapatkan angka

kematian ibu dan Bayi tercatat ada 64 kasus kematian ibu dan sementara ada 595 kasus kematian bayi. Sejak Januari 2019 (Dinkes Prov. KalSel, 2019). Tahun (2012) tercatat 67 bayi meninggal, (2013) sebanyak 84 bayi, (2014) 73 bayi dan (2015) 55 kematian bayi.

Kemudian sampai bulan Juli 2016 angka kematian bayi sebanyak 25 orang dan diketahui bahwa penyebab kematian bayi yang terbanyak dikarenakan bayi lahir dengan berat rendah tercatat 10 kasus dan penyebab lain terdapat 15 kasus. Salah satunya penyebab kematian pada bayi tetaus neonatorum yang terjadinya clostridium tetani masuk ke tubuh melalui pemotongan tali pusat dengan alat tidak steril atau teknik perawatan yang salah (Dinkes Prov Kalsel, 2016).

Infeksi merupakan penyebab terbanyak kematian bayi baru lahir dan salah satunya disebabkan oleh infeksi tali pusat (omfalitis). Tali pusat atau funiculus umbiliclis merupakan saluran kehidupan bagi janin selama didalam kandungan. Tali pusat memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan janin. Melalui tali pusat inilah makanan, oksigen, serta nutrisi lain yang dibutuhkan oleh bayi disalurkan dari peredaran darah sang ibu Riksani (2015).

Infeksi tali pusat disebabkan karena perawatan tali pusat yang kurang bersih. Upaya untuk menurunkan angka kematian tetanus neonatus yang disebabkan karena dilakukannya penggunaan alkohol dan tali pusat yang di beri ramuan- ramuan tradisional sehingga berdampak timbulnya infeksi pada tali pusat. Alasannya mungkin adanya perbedaan menjangkau fasilitas pelayanan kesehatan, dan tingkat pengetahuan yang mengakibatkan tetanus neonatal Riksani (2015).

Salah satu pencegahan infeksi tali pusat dan tetanus neonatrum adalah perawatan tali pusat yang bertujuan untuk merawat tali pusat tetap kering

dan mencegah terjadinya infeksi. Mencegah terjadinya infeksi tali pusat merupakan tindakan sederhana yaitu dengan menjaga kebersihan sebelum melakukan perawatan tali pusat dengan mencuci tangan, serta menjaga kebersihan dan kering pada tali pusat dan sekitarnya. Cara perawatan tali pusat yaitu: selalu cuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir sebelum dan sesudah memegang bayi, jangan memberikan apapun pada tali pusat, bersihkan tali pusat dan daerah sekitar tali pusat menggunakan kapas yang dibasahi air hangat dengan lembut dan hati-hati, Keringkan tali pusat dan balut kembali dengan menggunakan kassa steril, bila tali pusat kotor atau basah, cuci dengan air bersih dan sabun mandi dan keringkan dengan kain bersih Erawati et al (2020).

Merawat tali pusat menjaga agar luka tetap bersih, seperti tidak terkena kencing, di bersihkan dengan air bersih dan segera di keringkan dengan kassa bersih dan kering. Tidak boleh mengoleskan seperti ramuan, bedak dan sebagainya yang dapat mengakibatkan infeksi Damanik (2019). Perawatan tali pusat sangat penting di ketahui oleh ibu baru melahirkan bayi dapat tumbuh dengan baik dan sehat, agar tidak terinfeksi melalui tali pusat Yesserie (2017).

Menurut penelitian Paisal (2014) tali pusat tidak luput menjadi tempat berkembangnya kuman penyakit. Ada beberapa cara untuk mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat pada umumnya tindakan aseptik yang paling umum dilakukan adalah menggunakan zat antiseptik yaitu alkohol 70% dan menutup pusar dengan bahan steril ialah kassa steril. Menurut penelitian Putra (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kasa sterik perawatan tali pusat dapat mempercepat proses pelepasan tali pusat dan mencegah terjadinya infeksi.

Budiarti, Sustrami, Adinda (2017) yang berjudul “Perbedaan Efektifitas Penggunaan Kassa Kering Steril Dibandingkan Dengan Kassa Alkohol Terhadap Lama Lepas Tali Pusat Di Desa Cerme Kidul-Gresik, penelitian analitic dengan rancangan penelitian komparatif (kohort). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling (Consecutive Sampling)*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi yang berisi waktu lepas tali pusat bayi. Data dilakukan menggunakan teknik uji *Mann-Whitney* pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian rata-rata pelepasan tali pusat dengan kassa steril 5-7 hari sedangkan perawatan tali pusat dengan kassa alkohol rata-rata pelepasan tali pusat >7 hari. Uji statistik menunjukkan ada perbedaan efektifitas penggunaan kassa kering steril dibandingkan dengan kassa alkohol terhadap lama lepas tali pusat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “ Analisis Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Perawatan Tali Pusat Di RS Islam Banjarmasin”.

1.3 Tujuan Karya Ilmiah

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Perawatan Tali Pusat Di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menggambarkan hasil pengkajian keperawatan yang dilakukan pada Analisis Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Perawatan Tali Pusat Di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

- 1.3.2.2 Menggambarkan diagnosis keperawatan yang muncul pada Analisis Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Perawatan Tali Pusat Di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.
- 1.3.2.3 Menggambarkan intervensi keperawatan dengan Analisis Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Perawatan Tali Pusat Di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.
- 1.3.2.4 Menggambarkan implementasi keperawatan dengan penerapan Analisis Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Perawatan Tali Pusat Di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.
- 1.3.2.5 Menggambarkan evaluasi keperawatan pada Analisis Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Perawatan Tali Pusat Di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.
- 1.3.2.6 Menganalisis penerapan Bayi Baru Lahir Dengan Perawatan Tali Pusat Di Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

1.4 Manfaat Karya Ilmiah

1.4.1 Manfaat untuk Bayi dan Orang Tua

Manfaat untuk bayi untuk mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat bayi yang baru lahir dan untuk ibu bayi untuk bisa melakukan perawatan tali pusat bayi dengan benar.

1.4.2 Manfaat Aplikatif

1.4.2.1 Manfaat dilakukan perawatan tali pusat dengan mencegah terjadinya resiko infeksi tali pusat.

1.4.2.2 Memberikan asuhan keperawatan pada bayi baru lahir untuk meningkatkan tidak terjadinya resiko infeksi tali pusat.

1.4.3 Manfaat Keilmuan

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan profesionalisme perawat dalam asuhan keperawatan sebagai bentuk aplikasi untuk

mencegah terjadinya resiko infeksi pada tali pusat berdasarkan *Evidence Based Practice in Nursing* (EBPN).

1.4.4 Manfaat Untuk Instansi

- 1.4.4.1 Meningkatkan kemampuan klinis untuk memberikan asuhan keperawatan.
- 1.4.4.2 Untuk memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses yang komprehensif serta menentukan dalam meningkatkan asuhan keperawatan yang berkualitas pada bayi baru lahir untuk mencegah terjadinya resiko infeksi tali pusat.
- 1.4.4.3 Meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya dalam perawatan pelaksanaan pencegahan resiko infeksi tali pusat.